

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak dengan disertai variabel kontrol yaitu arus kas operasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024, dengan sampel penelitian yang berjumlah 84 perusahaan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-024
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-024
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-024

4. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024

5.2 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan pada kemampuan model dalam menjelaskan variasi penghindaran pajak. Nilai *adjusted R square* menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial dengan arus kas operasi sebagai variabel kontrol hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 0,095 atau 9,5%.

Nilai tersebut relatif kecil, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variasi penghindaran pajak masih terbatas. Sebesar 90,5% variasi penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak namun belum dimasukkan dalam model penelitian.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang secara teoritis berpotensi memengaruhi *tax avoidance*. Variabel tersebut dapat berupa likuiditas, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, kualitas audit, komisaris independen, kepemilikan institusional maupun karakteristik perusahaan lainnya yang berpotensi meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan penghindaran pajak. Pengembangan variabel tersebut

diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, temuan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan oleh pemerintah, khususnya terhadap perusahaan dengan tingkat utang tinggi dan skala besar, karena memiliki potensi lebih besar dalam memanfaatkan celah perpajakan. Temuan mengenai tidak berpengaruhnya profitabilitas mengindikasikan bahwa praktik penghindaran pajak tidak semata-mata dipengaruhi oleh tingkat laba, sehingga pengawasan tidak hanya difokuskan pada perusahaan dengan laba tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajer belum mampu berfungsi sebagai mekanisme pengendalian kebijakan perpajakan perusahaan. Perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan kepemilikan manajerial sebagai alat pengawasan, tetapi perlu didukung oleh mekanisme tata kelola perusahaan lainnya agar kebijakan perpajakan yang diterapkan tetap mengedepankan kepatuhan serta sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.